

PENGARUH PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DAN DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD

Lalu Warige Hadinata¹, Sugeng Utaya², Punaji Setyosari³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Geografi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

³Teknologi Pembelajaran-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-3-2017

Disetujui: 20-7-2017

Kata kunci:

STAD;

discussion;

learning outcomes;

STAD;

diskusi;

hasil belajar

ABSTRAK

Abstract: The research aims to determine the effect of STAD and discussion on learning outcomes of classroom learning for science at 4th grade. The design of this research used a quasi-experimental design with nonequivalent control group design. Research was conducted in the 4th grade students of SDN 2 Kekeru West Lombok It's consist of 19 students in 4th grade/a as an STAD and 19 students at 4th grade/b as the discussion. Analysis of learning outcomes data using the Independent Sample T Test with IBM SPSS 24. The analysis showed: (1) there were no significant differences in learning outcomes among students that learned STAD and students that learned discussion. (2) STAD and discussion has an effect on student learning outcomes of 4th grade.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar STAD dan diskusi pelajaran IPA kelas IV. Rancangan penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan bentuk nonequivalent control group design. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 2 Kekeru Lombok Barat terdiri dari 19 siswa kelas IV/a dengan STAD dan 19 siswa kelas IV/b dengan diskusi. Analisis data hasil belajar menggunakan Independent Sample T Test dengan IBM SPSS 24. Hasil analisis menunjukkan (1) tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan STAD dan siswa yang dibelajarkan diskusi. (2) STAD dan diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV.

Alamat Korespondensi:

Lalu Warige Hadinata

Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: laluarige411@gmail.com

Setiap proses pembelajaran sering terjadi masalah-masalah yang muncul, dimana masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami siswa sehingga menghambat kelancaran proses belajar. Permasalahan yang terjadi pada kelas IV di SDN 2 Kekeru Lombok Barat yaitu hasil rata-rata ulangan harian terdapat 58% siswa memperoleh hasil belajar IPA di bawah nilai 70, siswa masih belum berani secara aktif untuk mengajukan pertanyaan dan interaksi antar siswa belum terjalin secara baik dalam hal pemecahan suatu masalah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tidak semua siswa memiliki tingkat pengetahuan yang sama sehingga masih terdapat beberapa siswa belum mampu menguasai materi sepenuhnya. Hal senada dijelaskan oleh Rusman (2013:124) menyatakan bahwa setiap siswa pada dasarnya memiliki suatu kondisi psikologis yang berbeda-beda antar siswa, tentunya hal ini akan memengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Pendapat yang kurang lebih sama oleh Sudjana (2010:57) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Sementara itu, Musfiqon (2012:8) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama meskipun melalui proses belajar yang sama. Lebih lanjut dijelaskan oleh Dimiyati & Mudjiono (2006:98), menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar ketika pelajaran berlangsung atau pada setiap akhir pembelajaran. Penyebab lainnya yaitu siswa masih belum berani secara aktif untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami kepada guru, yang mengakibatkan siswa yang belum memahami materi akan dianggap sudah paham.

Di sisi lain, interaksi antar siswa belum terjalin secara baik dalam hal pemecahan suatu masalah terkait dengan materi pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk meminimalisir permasalahan terkait dengan hasil belajar IPA, peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dan diskusi. Pemilihan STAD dan diskusi dilatarbelakangi berdasarkan pendapat dari Eggen & Kauchak

(2012:156—172) menyatakan bahwa STAD dan diskusi memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama menekankan interaksi antar siswa, pembelajaran sama-sama menerapkan sikap bekerjasama antar anggota dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah, adapun perbedaannya yaitu pada pembelajaran STAD terdapat fase kuis dan juga pemberian suatu penghargaan atau hadiah pada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertentu.

STAD merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal senada disampaikan oleh Sutomo & Degeng (2016); Setyosari & Sumarmi (2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan interaksi pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar. Selanjutnya pendapat oleh Adrian & Degeng & Utaya (2016:222) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran kooperatif, penugasan pada siswa dirancang guna mendorong setiap anggota kelompok untuk aktif dalam belajar melalui usaha mereka sendiri dan usaha anggota kelompok merupakan untuk kelompok mereka sendiri. Lebih lanjut menurut Slavin (2005:12) menyatakan bahwa pembelajaran STAD mengajari siswa untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usaha secara bersama untuk menyelesaikannya. Berdasarkan pendapat di atas model STAD dan diskusi akan memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk belajar secara bersama dalam menyelesaikan suatu tugas belajar.

Alasan pemilihan STAD karena merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling mendukung dalam menguasai pelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, dimana STAD merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Slavin (2005:12) menyatakan jika STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi. Sementara itu, alasan pemilihan pembelajaran diskusi karena pembelajaran diskusi ini merupakan suatu percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Pembelajaran diskusi merupakan kegiatan saling berinteraksi, tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Pendapat yang kurang lebih sama dijelaskan oleh Hamdayana (2014:131) yang menyatakan pembelajaran diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah berupa pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

STAD memiliki lima tahapan yang harus disajikan dalam kelas, menurut Slavin (2005:143); Majid (2015:168); Lie (2007:30) dan Shoimin (2014:186) membenarkan bahwa ada lima tahapan dalam STAD, yaitu (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, (5) tahap pemberian penghargaan kelompok, sedangkan tahapan dalam diskusi menurut (Majid, 2015:203) terdiri atas tiga tahapan, yaitu (1) langkah persiapan, (2) pelaksanaan diskusi, dan (3) menutup diskusi. Penelitian STAD pernah diterapkan pada pembelajaran dilakukan oleh Nikou (2014) menyimpulkan bahwa *“the results of the study showed that there was a statistical significant difference at the level of 0.05 between the means of the performance of the experimental and control groups on the achievement test for the benefit of the experimental group”*. Penelitian oleh Oktaviani (2014) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan STAD pada pelajaran IPA pada kelas VI menunjukkan pengaruh hasil belajar yang lebih baik daripada menggunakan metode ceramah. Penelitian oleh Azizah (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang tinggi penggunaan model STAD pada mata pelajaran Geografi kelas X dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian diskusi oleh Fazalur (2011) menyimpulkan bahwa *“the results of the study indicated that mean score of the experimental group was higher than the control group. It was concluded that discussion method was more effective than lecture method”*. Penelitian oleh Badariah (2013) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran diskusi memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN 2 Bintan. Penelitian oleh Ifadloh (2012) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pembelajaran diskusi dengan pendekatan SETS dan media *question card* terhadap hasil belajar hidrokarbon siswa kelas X SMA Negeri 14 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design* dimana partisipan tidak dipilih secara *random*. Setyosari (2015:210) menyatakan dalam rancangan *nonequivalent control group design* subjek penelitian tidak dipilih *random* melainkan secara *cluster random* untuk dilibatkan dalam dua kelompok kelas eksperimen.

E ₁	O ₁ X ₁ O ₂
E ₂ O ₃ X ₂ O ₄

Gambar 1. Rancangan Penelitian Eksperimen Semu (Sumber: Adaptasi dari Setyosari, 2015:211; Sugiyono, 2015:116; Ali & Ansori, 2014:93—95; Creswell, 2009:161)

Keterangan:

- E₁ = Kelas eksperimen STAD
 E₂ = Kelas eksperimen diskusi
 O₁ = Pengukuran awal atau pretes STAD
 O₂ = Pengukuran setelah perlakuan atau postes STAD
 O₃ = Pengukuran awal atau pretes diskusi
 O₄ = Pengukuran setelah perlakuan atau postes diskusi
 X₁ = Perlakuan dengan STAD
 X₂ = Perlakuan dengan diskusi

Partisipan penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Kekerri Lombok Barat, data siswa kelas IV tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Data Siswa Kelas IV

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	IV/a	19	7	12
2	IV/b	19	8	11

Dari tabel 1 dapat diuraikan bahwa siswa kelas IV berjumlah 38 siswa yang terbagi kedalam kelas IV/a berjumlah 19 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, sedangkan kelas IV/b juga berjumlah 19 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelas IV/a sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran STAD dan kelas IV/b sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran diskusi. Instrumen pada penelitian ini yaitu instrumen tes hasil belajar. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan uraian, analisis soal dengan rumus perolehan nilai hasil belajar siswa sebagai berikut.

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Arikunto, 2012:272)

Soal yang digunakan melewati beberapa tahap pengujian meliputi tingkat kesukaran soal, daya beda soal, validitas soal, dan reliabilitas soal. Uji prasyarat analisis digunakan untuk menentukan statistik yang akan digunakan, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang diperoleh sudah terdistribusi normal atau tidak, uji ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 24 for windows*.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian populasi sampel bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *leven's test of error variances* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 24 for windows*. Untuk menguji hipotesis, metode statistika yang digunakan dalam menganalisis data yaitu uji *independent sample T test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 24 for windows*. Uji *independent sample T test* digunakan apabila subjek pada kedua kelompok tidak mempunyai keterlibatan satu sama lain (Utsman, 2015:153).

HASIL

Deskripsi data pada penelitian ini yaitu data mengenai pengaruh pembelajaran STAD terhadap hasil belajar dan pengaruh pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar yang diperoleh dari nilai pretes dan nilai postes. Kelas IV/a sebagai kelas eksperimen STAD dan kelas IV/b sebagai kelas eksperimen diskusi di SDN 2 Kekerri Lombok Barat materi sumber energi panas dan energi bunyi pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Deskripsi data dapat terlihat pada tabel 1 yang menunjukkan nilai pretes pada kelas eksperimen STAD dan kelas eksperimen diskusi.

Tabel 2. Hasil Pretes Kelas STAD dan Diskusi

	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Hasil pretes kelas STAD	19	30	70	50,11
Hasil pretes kelas diskusi	19	36	62	48,42

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat bahwa perolehan hasil pretes pada kelas STAD diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,11 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70, sedangkan hasil pretes pada kelas diskusi diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,42 dengan nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 62. Nilai postes yang diambil setelah memberikan perlakuan pada kelas STAD dan kelas diskusi, tabel 2 menunjukkan sajian data hasil postes STAD dan diskusi.

Tabel 3. Hasil Postes Kelas STAD dan Diskusi

	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Hasil postes kelas STAD	19	54	94	77,79
Hasil postes kelas diskusi	19	50	94	74,63

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa perolehan hasil postes pada kelas yang dibelajarkan dengan STAD diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,79 dengan perolehan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 94, sedangkan hasil postes pada kelas yang dibelajarkan dengan diskusi diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,63 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 94.

Data untuk uji hipotesis yaitu nilai postes hasil belajar siswa kelas STAD dan kelas diskusi. Sebelum melanjutkan keanalisis uji *independent sample T test*, data terlebih dahulu harus diuji prasyarat yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas, setelah diketahui hasil uji homogenitas dan normalitas nilai postes hasil belajar STAD dan diskusi menunjukkan bahwa data postes hasil belajar sudah homogen dan terdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan uji *independent sample T test*. Hasil dari analisis uji hipotesis *independent sample T test* disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Postes	Equal variances assumed	.808	.375	.849	36	.402	3.158	3.721	-4.389	10.705
	Equal variances not assumed			.849	34.919	.402	3.158	3.721	-4.397	10.713

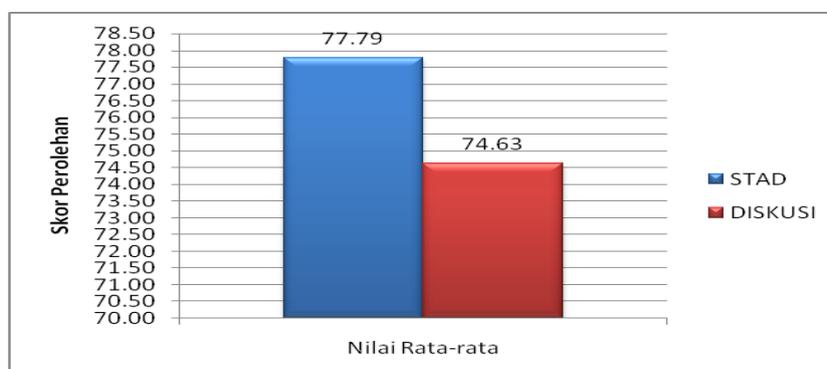
Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis uji hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar STAD dan diskusi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) 0,402. Jika nilai (Sig.) $0,617 > 0,05$ maka H_0 dapat diterima dan H_1 tidak dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan STAD dan siswa yang dibelajarkan dengan diskusi pada mata pelajaran IPA kelas IV materi sumber energi panas dan energi bunyi semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Kekerri Lombok Barat.

Data perolehan nilai rata-rata postes hasil belajar siswa pada kelas STAD dan diskusi pada mata pelajaran IPA kelas IV materi sumber energi panas dan energi bunyi semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Kekerri Lombok Barat tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Nilai Rata-rata Postes Hasil Belajar STAD dan Diskusi

	Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	STAD	19	77.79	10.41142	2.38854
	Diskusi	19	74.63	12.43745	2.85335

Pada tabel 5 dapat diuraikan perolehan nilai rata-rata untuk kelas STAD sebesar 77,79 dengan simpangan baku sebesar 10,41 sedangkan pada kelas diskusi diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,63 dengan simpangan baku 12,44. Agar lebih mudah memahami perbedaan antara hasil postes STAD dan diskusi disajikan dalam diagram pada gambar 1.

**Gambar 1. Hasil Nilai Rata-rata Postes Hasil Belajar STAD dan Diskusi**

Pada gambar 1 dapat dijelaskan perolehan rata-rata untuk kelas STAD sebesar 77,79 sedangkan pada kelas diskusi sebesar 74,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran STAD dengan pembelajaran diskusi mata pelajaran IPA kelas IV materi sumber energi panas dan energi bunyi semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Kekerri Lombok Barat, namun terdapat perbedaan nilai rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada kelas STAD lebih tinggi 4,23% dari perolehan nilai rata-rata pada kelas diskusi. Pengaruh pembelajaran STAD antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Statistik Pretes dan Postes STAD

		Gain Skor	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
STAD	Pretes	27.6842	50.11	19	10.46632	2.40114
	Postes		77.79	19	10.41142	2.38854

Dari tabel 6 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar pretes siswa yaitu 50,11 dengan simpangan baku 10,47, sedangkan hasil belajar postes yaitu 77,79 dengan simpangan baku 10,41 dan gain skor sebesar 27,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar sebesar 55,25% dari nilai rata-rata 50,11 sebelum perlakuan menjadi 77,79 setelah perlakuan. Pengaruh pembelajaran diskusi antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Statistik Pretes dan Postes Diskusi

		Gain Skor	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Diskusi	Pretes	26.2105	48.42	19	7.90440	1.81339
	Postes		74.63	19	12.43745	2.85335

Dari tabel 7 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar pretes siswa yaitu 48,42 dengan simpangan baku 7,90, sedangkan hasil belajar postes yaitu 74,63 dengan simpangan baku 12,44 dan gain skor sebesar 26,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar sebesar 54,13% dari nilai rata-rata 48,42 sebelum perlakuan menjadi 74,63 setelah perlakuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya bahwa siswa yang dibelajarkan dengan STAD mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok dan saling menghargai, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat dan mendengarkan pendapat orang lain, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama dengan kelompok, dan aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. Hal senada juga dijelaskan oleh Slavin (2005:12) menyatakan jika para siswa menginginkan agar timnya mendapatkan suatu penghargaan tim atau memperoleh skor tertinggi, maka mereka haruslah membantu teman satu sama lainnya dalam sebuah tim untuk mempelajari materinya. Lebih lanjut Eggen & Kauchak (2012:144) mengatakan STAD merupakan suatu strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan satu tim berkemampuan majemuk, latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian bersama antar siswa.

Setelah pelaksanaan pembelajaran STAD pada kelas IV/a, selanjutnya diberikan soal postes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pretes yaitu 50,11, sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada postes meningkat menjadi 77,79. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran STAD terhadap peningkatan hasil belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 55,25% yaitu dari nilai rata-rata 50,11 sebelum perlakuan menjadi 77,79 setelah perlakuan.

Penerapan pembelajaran diskusi pada penelitian ini mampu menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan, menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk mengungkapkan ide-idenya, dan juga membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran. Hal ini juga didukung dari pendapat Hamdayana (2014:131) yang mengatakan metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa akan dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama dalam kelompok.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran diskusi pada kelas IV/b, selanjutnya siswa juga diberikan soal postes untuk mengetahui hasil belajar. Siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran diskusi memperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pretes yaitu 48,42, sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada postes meningkat menjadi 74,63. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 54,13% yaitu dari nilai rata-rata 48,42 sebelum perlakuan menjadi 74,63 setelah perlakuan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan STAD pada kelas IV/a dan pembelajaran diskusi pada kelas IV/b menunjukkan keduanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV materi sumber energi panas dan energi bunyi semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Kekerik Lombok Barat, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikansi dari keduanya yaitu (Sig.) 0,402 yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran dikelas, guru dapat menggunakan pembelajaran STAD ataupun pembelajaran diskusi dalam mencapai tujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata postes hasil belajar siswa pada kelas IV/a yang dibelajarkan dengan STAD dan kelas IV/b yang dibelajarkan dengan diskusi pada mata pelajaran IPA kelas IV materi sumber energi panas dan energi bunyi semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 2 Kekerik Lombok Barat siswa yang dibelajarkan dengan STAD memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi 4,23% dari perolehan nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan dengan diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan juga pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan baik untuk siswa yang dibelajarkan dengan STAD maupun siswa yang dibelajarkan dengan diskusi karena nilai signifikansi 0,402 yang artinya lebih besar dari 0,05, namun terdapat perbedaan nilai rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran STAD 4,23% lebih tinggi dari perolehan nilai rata-rata pada kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran diskusi, (2) ada peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, baik itu pada siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran STAD maupun siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran diskusi.

Berdasarkan kesimpulan dari paparan data yang diperoleh selama melakukan penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran guna lebih mengoptimalkan pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar sebagai berikut, (1) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru hendaknya menggunakan model-model pembelajaran yang sudah diuji seperti pembelajaran STAD dan diskusi. Pembelajaran STAD dan diskusi sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, (2) untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, disarankan bagi sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi segala penunjang pembelajaran baik itu pembelajaran STAD maupun pembelajaran diskusi, (3) peningkatan hasil belajar siswa hanya terbatas pada ranah kognitif pada mata pelajaran IPA materi sumber-sumber energi, panas dan sumber-sumber energi bunyi, sehingga disarankan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian dengan pembelajaran STAD maupun pembelajaran diskusi agar meneliti juga aspek selain kognitif dan cakupan materi yang lebih luas

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, Y., Degeng, I Nyoman S., & Sugeng Utaya. 2016. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. (Online), 1 (2):222—226 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6125/2582>, diakses 3 Maret 2017).
- Ali, M., & Muhammad Ansori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, D. N. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Badariah, N., Isnaini L Shanty., & Siti Habiba. 2013. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2012-2013. *E-journal Umrah*. (Online), Vol 6, No 31 (<http://www.umrah.ac.id>, diakses 25 Juli 2016).
- Creswell, J. W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Thousand Oaks.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enggen, Paul & Don Kauchak. 2012. *Strategie and Models for Teachers, Teaching Content and Thinking Skill, Sixth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Fazalur. 2001. Impact of Discussion Method on Students Performance. *International Journal of Business and Social Science*, (Online), Vol. 2 No. 7, (<http://www.ijbssnet.com>, diakses 20 September 2016).
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ifadloh, V.N., Santoso, Nurwachid B. & Supardi, Kasmadi, I. 2012. Metode Diskusi dengan Pendekatan Science, Environment, Technology, Society dan Media Question Card. *Unnes Science Education Journal*. (Online), Vol 1, No 2, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/download/872/897>, diakses 24 September 2016).
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nikou, F. R. 2014. The Effect of Student Team-Achievement Division (STAD) on Language Achievement of Iranian EFL Students across Gender. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. (Online), Vol 3, Nomor 4 (<http://www.european-science.com> diakses, 28 September 2016).

- Oktaviani, M. N. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dipadu Snowball Trowing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA (Studi Pada Siswa Kelas VI SDN Pekauman 1 Banjarmasin)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. London: Allyn and Bacon.
- Sudjana. 2010. *Evaluasi dan Hasil Belajar*. Bandung: Tarsito Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utsman, F. R. 2015. *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.